

## **Pengaruh *Financial Distress*, *Audit Tenure*, *Opini Audit*, dan *Audit Delay* Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**

**Fasya Nabilah Gutu<sup>1</sup> Desmiyawati<sup>2</sup> Al Azhar A<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [fsynabilah@gmail.com](mailto:fsynabilah@gmail.com)<sup>1</sup> [demi yawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:demi yawati@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup> [alazhara@lecturer.unri.ac.id](mailto:alazhara@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*This study aims to analyze the influence of financial distress, audit tenure, audit opinion, and audit delay on auditor switching in Energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2023 period. Auditor Switching refers to a company's decision to change its external auditor, either voluntarily or due to regulatory obligations. This phenomenon is significant as it may affect the perception of auditor independence and audit quality. The research adopts a quantitative approach using logistic regression analysis. The sample consists of 24 energy companies that meet specific criteria, resulting in 96 observations over four years. The results show that audit tenure has a significant effect on auditor switching, while financial distress, audit opinion, and audit delay do not have a significant effect. These findings imply that the duration of the auditor-client relationship plays an important role in a company's decision to switch auditors.*

**Keywords:** Auditor Switching, Financial Distress, Audit Tenure, Audit Opinion, Audit Delay

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh financial distress, audit tenure, Opini Audit, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Auditor Switching merupakan tindakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan, baik secara sukarela maupun karena kewajiban regulasi. Fenomena ini menjadi perhatian karena dapat mempengaruhi persepsi independensi dan kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi logistik. Sampel penelitian terdiri dari 24 perusahaan energi yang mempengaruhi kriteria tertentu, dengan total observasi selama empat tahun sebanyak 96 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel audit tenure berpengaruh signifikan terhadap auditor switching, sedangkan financial distress, opini audit, dan audit delay tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa durasi hubungan antara auditor dan klien berperan penting dalam keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

**Kata Kunci:** Auditor Switching, Financial Distress, Audit Tenure, Opini Audit, Audit Delay



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan yang terdaftar atau diumumkan di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Seiring dengan bertambahnya perusahaan yang sudah *go public*, maka permintaan akan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) juga semakin meningkat. Akuntan Publik memiliki peran penting bagi perusahaan terutama dalam mengaudit laporan keuangan. Laporan keuangan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang sekiranya berkepentingan seperti pemilik perusahaan, investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Akuntan publik sebagai pihak independen bertugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut wajar dan dapat dipercaya serta menampilkan informasi yang sebenarnya mengenai keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan (Liliana

& Karina, 2024). Pentingnya peran KAP membuat kebutuhan akan jasa dari KAP semakin banyak dibutuhkan, terlebih dengan berkembangnya perusahaan publik. Dengan meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Dalam dunia bisnis, laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya menjadi sangat penting karena digunakan sebagai alat ukur untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban suatu perusahaan terkait kinerja dan posisi laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang berfungsi sebagai acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Kieso et al., 2017). Salah satu aspek yang berguna untuk menjaga integritas laporan keuangan itu adalah audit. Tujuan audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Iwan Koerniawan, 2021).

Untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi publik, peran auditor independen menjadi signifikan. Sebagai sebuah profesi, auditor bertugas untuk memberikan jaminan apakah laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen pemangku kepentingan (*Stakeholder*) telah sesuai dengan aturan yang berlaku. Kualitas audit merupakan konsep yang menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas secara profesional berdasarkan etika profesi, kompetensi, dan independen. Fenomena *Auditor Switching* yang terjadi di Indonesia yaitu PT Trada Alam Minera (TRAM). Saham Trada Alam Minera berpotensi dihapus (*Delisting*) dari papan pencatatan Bursa Efek Indonesia. Sebagaimana diketahui, BEI telah memberi notifikasi khusus kepada emiten tersebut karena terlambat menyampaikan laporan keuangan dan belum menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sampai dengan enam bulan setelah tahun buku berakhir. Berdasarkan data BEI, saham TRAM belum melaporkan laporan keuangan di tahun 2020 dan juga sudah suspend sejak akhir Januari 2020. Fenomena yang bisa kembali diambil pada perusahaan PT SKY Energy Indonesia (JSKY) melakukan pergantian auditor karena menghadapi penundaan kewajiban pembayaran utang. Dalam kasus ini, saham JSKY telah disuspensi sejak 1 Agustus 2022 dan berpotensi *delisting* jika 24 bulan pada 1 Agustus 2024. BEI menyatakan bahwa saham perusahaan dapat dihapus dari pencatatan apabila mengalami kondisi yang secara signifikan berpengaruh negatif.

Pada permasalahan yang telah dipaparkan, peran profesi auditor sangat berperan penting bagi perusahaan. Auditor dituntut untuk mempertahankan independensi dan obyektifitasnya dalam melaksanakan tugas pengauditan. Faktanya masih banyak auditor yang belum bisa melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan dan mengakibatkan perusahaan mempertimbangkan pada hasil dan kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Wendi Arisa, 2020) menyatakan bahwa opini audit, *audit delay*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* sedangkan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Namun pada penelitian (Adelany & Siagian, 2022) menyatakan bahwa *audit tenure*, *audit delay* dan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berbagai penelitian di atas menunjukkan tidak konsistennya hasil antara penelitian yang satu terhadap penelitian lainnya. Penelitian ini dilandasi untuk mengetahui faktor penentu kualifikasi *auditor switching* di Indonesia serta dilandasi perbedaan pada sampel yang akan diteliti. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Marisa et al., 2022) tentang pengaruh *financial distress*, *fee audit*, opini audit dan *audit delay* terhadap *auditor switching* Studi Empiris pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Terdapat 3 perbedaan pada penelitian sebelumnya. Perbedaan pertama yaitu mengenai populasi, sampel, penelitian ini meliputi sektor perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan kedua terletak pada tahun penelitian, dimana penelitian ini menggunakan periode tahun yakni 2020-

2023. Perbedaan ketiga pada variabel independen, dimana peneliti membedakan salah satu variabel independennya yaitu menggunakan *audit tenure*.

## **Kajian Teori**

### ***Auditor Switching***

*Auditor Switching* merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor. Hal itu muncul karena adanya kewajiban rotasi audit. Berdasarkan bukti teoritis, dengan adanya rotasi auditor mengakibatkan masa perikatan audit (*audit tenure*) yang lebih pendek dan perusahaan akan melakukan perpindahan auditor (Dianti, 2020).

### ***Financial Distress***

*Financial Distress* merupakan kondisi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berada di ambang kebangkrutan. *Financial Distress* ditandai dengan adanya pemutusan hubungan kerja dan mempunyai kewajiban yang lebih besar dibandingkan dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam laporan keuangan. *Financial distress* ini akan terjadi jika perusahaan tidak memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas perusahaan menunjukkan bahwa pembayaran tidak dapat dipenuhi dalam periode yang ditentukan (Sembiring, 2016).

### ***Audit Tenure***

*Audit Tenure* merupakan hubungan kerjasama antara auditor atau kantor akuntan publik melakukan audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam akuntansi, *audit tenure* menjadi elemen penting karena dapat mempengaruhi kualitas audit dan independensi auditor. Auditor yang telah bekerja dengan klien dalam jangka waktu yang lama mungkin mengalami kesulitan untuk tetap objektif yang akan mengarah pada bias dalam penilaian mereka terhadap laporan keuangan perusahaan.

### ***Opini Audit***

Opini Audit merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diaudit oleh auditor. Auditor dalam memberikan pendapat sudah didasarkan pada keyakinan atas profesionalnya.

### ***Audit Delay***

*Audit delay* merupakan lamanya waktu dari tanggal tahun tutup buku perusahaan sehingga auditor menandatangani laporan audit independen. *Audit Delay* mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan informasi yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya, dengan cara mengumpulkan, mencatat, menghitung, mempelajari, serta menelaah data-data yang berhubungan dengan penelitian. Metode yang digunakan dalam metode ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*). Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan

berupa laporan keuangan perusahaan energi yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Alat pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik memakai *software* statistik, yaitu IBM SPSS statistic 25.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financialdistress	96	-8.42	2.95	1.0093	1.90891
Audittensure	96	1	4	1.58	.735
Opiniaudit	96	0	1	.98	.144
Auditdelay	96	28	417	108.61	57.163
Auditorswitching	96	0	1	.31	.466
Valid N (listwise)	96				

Sumber: *Output SPSS 25 (2025)*

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi yang didapat oleh peneliti adalah:

1. *Financial Distress*. Tabel menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki nilai rasio terkecil (*minimum*) sebesar -8.42 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 2.95. Selanjutnya, nilai rata-rata sampel (*mean*) sebesar 1.0093 dan nilai standar deviasi sebesar 1.90891.
2. *Audit Tenure*. Tabel menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* memiliki nilai rasio terkecil (*minimum*) sebesar 1 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 4. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.58 dan nilai standar deviasi sebesar 0.735.
3. *Opini Audit*. Tabel menunjukkan bahwa variabel opini audit memiliki nilai rasio terkecil (*minimum*) sebesar 0 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 1. Selanjutnya, nilai rata-rata sampel (*mean*) sebesar 0.98 dan nilai standar deviasi sebesar 0.144.
4. *Audit Delay*. Tabel menunjukkan bahwa variabel *audit delay* memiliki nilai rasio terkecil (*minimum*) sebesar 28 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 417. Selanjutnya, nilai rata-rata sampel (*mean*) sebesar 108.61 dan nilai standar deviasi sebesar 57.163.
5. *Auditor Switching* (Variabel Dependen). Tabel menunjukkan bahwa variabel *auditor switching* memiliki nilai rasio terkecil (*minimum*) sebesar 0 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 1. Selanjutnya, nilai rata-rata sampel (*mean*) sebesar 0.31 dan nilai standar deviasi sebesar 0.466.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients beta	T	Sig.	Collinearity Statistics		
						Tolerance	VIF	
Step 1 <sup>a</sup>	Financial Distress	.000	.205	-.001	-.013	.990	.732	1.366
	Audit Tenure	-.319	.058	-.504	-5.546	.000	.938	1.066
	Opini Audit	-.721	-.299	-.222	-2.408	.018	.910	1.099
	Audit Delay	-.002	.001	-.221	-2.053	.043	.671	1.490
	Constant	1.720	.346		4.964	.000		

Sumber: *Output SPSS 25 (2025)*

Nilai *tolerance* > 0,1 sedangkan VIF < 10 maka menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai VIF dalam penelitian ini adalah kurang dari 10 dan nilai *tolerance* besar dari 0,1. Hasil penelitian ini dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*)**

**Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.035	8	.150

Sumber: *Output SPSS 25 (2025)*

Berdasarkan tabel tersebut, dikatakan baik jika nilai sig > 0.05. Didapat nilai sig sebesar 0.150 > 0.05 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel, berarti data yang digunakan bisa diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

**Tabel 4. Hasil Uji Keseluruhan Model (block 0)**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
-2 Log likelihood			Coefficients
Iteration			Constant
Step 0	1	119.279	-.750
	2	119.249	-.788
	3	119.249	-.788

Sumber: *Output SPSS 25 (2025)*

**Tabel 5. Hasil Uji Keseluruhan Model (block 1)**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>							
Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients				
			Constant	Finansial Distress	Audit Tenure	Opini Audit	Audit Delay
Step 1	1	89.700	4.880	-.001	-1.278	-2.844	-.007
	2	82.214	7.830	-.036	-2.182	-4.340	-.011
	3	80.608	9.964	-.067	-2.795	-5.553	-.014
	4	80.453	11.320	-.076	-3.018	-6.612	-.014
	5	80.437	12.359	-.077	-3.043	-7.622	-.014
	6	80.432	13.362	-.077	-3.043	-8.624	-.014
	7	80.430	14.362	-.077	-3.043	-9.625	-.014
	8	80.429	15.363	-.077	-3.043	-10.626	-.014
	9	80.429	16.363	-.077	-3.043	-11.626	-.014
	10	80.429	17.363	-.077	-3.043	-12.626	-.014
	11	80.429	18.363	-.077	-3.043	-13.626	-.014
	12	80.429	19.363	-.077	-3.043	-14.626	-.014
	13	80.429	20.363	-.077	-3.043	-15.626	-.014
	14	80.429	21.363	-.077	-3.043	-16.626	-.014
	15	80.429	22.363	-.077	-3.043	-17.626	-.014
	16	80.429	23.363	-.077	-3.043	-18.626	-.014
	17	80.429	24.363	-.077	-3.043	-19.626	-.014
	18	80.429	25.363	-.077	-3.043	-20.626	-.014
	19	80.429	26.363	-.077	-3.043	-21.626	-.014
	20	<b>80.429</b>	27.363	-.077	-3.043	-22.626	-.014

Berdasarkan *output* tersebut, terjadi penurunan nilai antara  $-2\log$  Likelihood awal dengan akhir sebesar 38.820 (119.249-80.429). Penurunan nilai  $-2\log$  Likelihood ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki *model fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan sudah fit dengan data. Maka dari hasil penurunan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi**

Step	-2Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	80.429 <sup>a</sup>	.333	.468

Sumber: *Output SPSS 25 (2025)*

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.468 maka dapat disimpulkan  $0.468 \times 100\% = 46,8\%$  menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (*financial distress, audit tenure, opini audit dan audit delay*) menjelaskan variabel dependen (*auditor switching*) sebesar 0.468 atau 46,8% dan sisanya 53,2% dijelaskan oleh factor lain diluar model.

### Uji Matriks Klasifikasi

**Tabel 7. Uji Matriks Klasifikasi**

Observed			Predicted		Percentage Correct
			REST		
			Tidak melakukan auditor switching	Melakukan auditor switching	
Step 1	Auditor Switching	Tidak melakukan auditor switching	54	12	81.3
		Melakukan auditor switching	5	25	83.3
	Overall Percentage				82.3

Sumber: *Output SPSS 25 (2025)*

Tabel diatas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan tingkat prediksi model adalah sebesar 82.3%, Dimana 81.3% yang tidak melakukan *auditor switching* sehingga telah mampu diprediksi oleh model. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *auditor switching* adalah sebesar 83.3%.

### Uji Regresi Logistik

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Logistik**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Financial Distress	-.077	.188	.169	1	.681	.926	.641	1.338
	Audit Tenure	-3.043	.793	14.733	1	.000	.048	.010	.226
	Opini Audit	-22.626	28049.446	.000	1	.999	.000	.000	.
	Audit Delay	-.014	.008	3.139	1	.076	.986	.971	1.002
	Constant	27.363	28049.446	.000	1	.999	764861998406937		

Sumber: *Output SPSS 25 (2025)*

Dari tabel tersebut masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap auditor switching sebagai berikut:

1. Variabel Konstanta model regresi logistik memiliki koefisien sebesar 27.363 artinya, jika koefisien variabel bebasnya diabaikan, maka probabilitas suatu perusahaan melakukan *auditor switching* akan naik sebesar 27.363.
2. Koefisien variabel *financial distress* sebesar -0.77, hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai signifikan *financial distress* 0.681 yang berarti lebih besar dari signifikansi yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan hipotesis 1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Koefisien variabel *Audit Tenure* sebesar -3.043, hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai signifikan *Audit Tenure* 0.00 yang berarti lebih kecil dari signifikansi yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan hipotesis 2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*.
4. Koefisien variabel opini audit sebesar - 22.626, hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai signifikan opini audit sebesar 0.999 yang berarti lebih besar dari signifikansi yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan hipotesis 3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
5. Koefisien variabel *Audit Delay* sebesar -0.14, hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai signifikan *audit delay* sebesar 0.076 yang berarti lebih besar dari signifikansi yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan hipotesis 4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### Uji Wald

**Tabel 9. Hasil Uji Wald**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Financial Distress	-.077	.188	.169	1	.681	.926	.641	1.338
	Audit Tenure	-3.043	.793	14.733	1	.000	.048	.010	.226
	Opini Audit	-22.626	28049.446	.000	1	.999	.000	.000	.
	Audit Delay	-.014	.008	3.139	1	.076	.986	.971	1.002
	Constant	27.363	28049.446	.000	1	.999	7648619984 06937		

Sumber: *Output SPSS 25 (2025)*

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji pengaruh parsial (wald) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikan (p) variabel *financial distress* sebesar 0.681 lebih besar dari 0,05 (a) yang berarti bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Nilai signifikan (p) variabel *audit tenure* sebesar 0.00 lebih kecil dari 0,05 (a) yang berarti bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Nilai signifikan (p) variabel opini audit sebesar 0,999 lebih besar dari 0,05 (a) yang berarti bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
4. Nilai signifikan (p) variabel *audit delay* sebesar 0,076 lebih besar dari 0,05 (a) yang berarti bahwa variabel *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### Uji Omnibus Test of model coefficients

Tabel 10. Hasil Uji Omnibus Test of Model Coefficient

	Chi-Square	df	Sig
Step	38.820	4	.000
Block	38.820	4	.000
Model	38.820	4	.000

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Hasil pengujian menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 38.820 dengan signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi logistic yang dibangun signifikan secara statistic. Artinya, keempat variabel bebas yang dimasukkan secara bersama-sama berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya pergantian auditor.

### Pembahasan

#### Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *financial distress* memiliki koefisien senilai -0.77 dan Tingkat signifikansi senilai 0.681 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa *financial distress* tidak mempunyai pengaruh pada *auditor switching*, maka H<sub>1</sub> ditolak. Hasil ini (Liliana & Karina, 2024) bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dan dijelaskan bahwa besar kecilnya nilai *financial distress* tidak akan memperbesar atau memperkecil tingkat terjadinya *auditor switching*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novasari, 2019) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil yang sama juga didapat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wendi Arisa, 2020) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

#### Pengaruh *audit tenure* terhadap *auditor switching*

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *audit tenure* memiliki koefisien senilai -3.043 dan tingkat signifikansi sebesar 0.00 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa *audit tenure* mempunyai pengaruh pada *auditor switching*, maka H<sub>2</sub> berhasil didukung. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Dewi et al., 2023) bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching* dan dijelaskan bahwa semakin panjang hubungan yang dijalin antara auditor dan perusahaan yang akan mencoba menyelesaikan kepentingan pribadi satu sama lain tanpa mempertimbangkan kualitas hasil audit yang didapat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maemunah & Prodi, 2019) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh *auditor switching*. Hasil yang sama juga didapat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adelany & Siagian, 2022) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

#### Pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa opini audit memiliki koefisien senilai -22.626 dan tingkat signifikansi sebesar 0.999 yang berarti lebih besar dari 0.05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa opini audit tidak mempunyai pengaruh pada *auditor switching*, maka H<sub>3</sub> ditolak. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramadan et al., 2022) bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dan dijelaskan bahwa adanya kesadaran tersendiri dari pihak manajemen bahwa auditor eksternal yang bekerja diperusahaan merupakan pihak yang profesional dan independen yang bertanggung jawab

untuk memeriksa dan menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Darmayanti et al., 2021) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil yang sama juga didapat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Triyana Oktavia, 2023) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### **Pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching***

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *audit delay* memiliki koefisien senilai -0.14 dan tingkat signifikansi sebesar 0.076 yang berarti lebih besar dari 0.05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa *audit delay* tidak mempunyai pengaruh pada *auditor switching*, maka  $H_4$  ditolak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Subiyanto & Digdowiseiso, 2022) bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dan dijelaskan bahwa lama atau tidaknya auditor menyelesaikan pekerjaannya tidak menjadi pertimbangan bagi perusahaan melakukan *auditor switching*. Karena, apabila suatu perusahaan melakukan *auditor switching*, auditor pengganti memerlukan waktu untuk mengerti keadaan perusahaan klien yang terlambat untuk menyerahkan data-data laporan keuangan yang dibutuhkan auditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novasari, 2019) menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil yang sama juga didapat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2023) menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil tes analisis dapat diambil kesimpulan bahwa *financial distress* tidak memberikan pengaruh terhadap *auditor switching*. Ketika perusahaan berada dalam situasi kondisi keuangan yang buruk (*financial distress*), tidak semua perusahaan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) dan tetap mempertahankan auditor yang sudah ada sebelumnya demi menjaga kondisi keuangan perusahaan. *Audit tenure* memberikan pengaruh terhadap *auditor switching*. *audit tenure* yang panjang dapat memicu tingkat kemungkinan auditor switching dilakukan karena untuk menghindari perspektif negatif terhadap independensi auditor. Opini audit tidak memberikan pengaruh terhadap *auditor switching*. Pada umumnya perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian menganggap tidak perlu melakukan pergantian auditor karena opini wajar tanpa pengecualian merupakan hasil yang diinginkan oleh seluruh perusahaan. Audit delay tidak memberikan pengaruh terhadap *auditor switching*. Ketidakterpengaruhan audit delay mengindikasikan bahwa faktor keterlambatan audit mungkin tidak semata-mata disebabkan oleh konflik keagenan melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor administratif, kompleksitas audit atau faktor eksternal lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan perilaku manajemen.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adelany, A., & Siagian, H. L. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Penelitian Pada Subsektor Rokok Dan Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(2).
- Darmayanti, N., Africa, L. A., & Mildawati, T. (2021). The Effect Of Audit Opinion, Financial Distress, Audit Delay, Change Of Management On Auditor Switching. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(1), 173–193. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202112230>
- Dewi, R. T. K., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). Effects of Audit Fee, Audit Delay, Financial Distress, Audit Opinion and Audit Tenure on Auditor Switching. *Journal of Business*



- Management and Economic Development, 1(02), 182–196.  
<https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.87>
- Dianti, R. (2020). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Audit Fee Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Iwan Koerniawan. (2021). Auditing Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Kieso, Donald E, Jerry J, Weygent, & Terry D, W. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting (IFRS, Vol. 1). PT Salemba Empat.
- Liliana, V., & Karina, A. (2024). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Industri Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.
- Maemunah, S., & Prodi, N. (2019). Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 533–540. <http://www.ejournal-academia.org/index.php/renaissance>
- Marisa, E. N., Heriansyah, K., & Zoebandi, F. (2022). Pengaruh Financial Distress, Fee Audit, Opini Audit dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar BEI Tahun 2017-2020). *JURNAL JAMAN*, 2(2), 129–140. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Novasari, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ramadan, W. R., Sumardjo, M., & Aswar, K. (2022). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Pandemi Covid 19 Terhadap Auditor Switching. *Veteran Economics, Management, & Accounting Review*, 1, 31–49.
- Sembiring, E. E. (2016). Analisis Keakuratan Model Ohlson dalam Memprediksi Kebangkrutan (Delisting) Perusahaan yang Terdaftar di BEI. In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 9). <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Subiyanto, B., & Digdowiseiso, K. (2022). Pengaruh Fee Audit, Opini Audit dan Audit Delay terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Triyana Oktavia. (2023). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).
- Wendi Arisa. (2020). Pengaruh Opini Audit, Audit Delay Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara